

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****A. Hasil Penelitian****1. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian**

- a. Sejarah singkat Pondok Pesantren Ar-Rahmah Desa Karya Baru Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala

Dengan terbentuknya sebuah Ikatan Santri Darussalam Martapura Asal Tabunganen yang memiliki singkatan IKSD Al Tab adalah awal mulanya dibangun sebuah pondok pesantren yang sekarang memiliki nama Ar-Rahmah. Awal mulanya mereka memiliki keinginan yaitu membentuk lembaga pendidikan berupa TPA yang diberi nama Ar-Rahmah. Pada bulan Rabiul Awal K.H Haderawi HK membuka serta meresmikan TPA Ar-Rahmah.

Pak Marjuan, S. Pd.i. mengetuai IKSD Al Tab setelah berjalan satu tahun dan Hedriyani menjadi sekretaris beliau yang kemudian meminta kepada saudara Marjani untuk meminta doa restu kepada guru Al Alimul Allamah K.H Muhammad Sholeh Nadzam. Pada pertemuan antara saudara Marjani dengan Al Alimul Allamah K.H Muhammad Sholeh Nadzam beliau meminta saudara Marjani untuk membangun pondok pesantren, adapun kata-kata beliau sebagai berikut:

“Ulah pesantren nyaman keluarga nang kada kawa menyakolahkan anak kepesantren nang jauh kawa kawa sekolah di kampung haja, dan ikam ku doakan”.<sup>1</sup>

Artinya: Dirikan pesantren agar keluarga yang kurang mampu untuk mensekolahkan anak kepesantren yang jauh bisa sekolah di kampung saja, dan kamu aku doakan.

Dengan demikian terbentuklah pondok pesantren Ar-Rahmah yang dibentuk oleh IKSD AL Tab. Madrasah Diniyah Al-Mujahiddin adalah tempat menumpang Pondok Pesantren Ar-Rahmah pada tahun pembelajaran pertama dalam kegiatan belajar mengajar. Dari waktu kewaktu kepercayaan pun muncul dari masyarakat kepada IKSD Al Tab, yang dibuktikan dengan sumbangan berupa tanah untuk dibangun pondok pesantren yang diberikan oleh Gaji Tambrin warga Desa Karya Baru. Peletakan tongkat pertama Pondok Pesantren Ar-Rahmah dilakukan pada 9 Syawal tahun 2005 yang sampai sekarang sudah bisa ditempati dari tahun ketahun.

Rekomendasi diberikan oleh kantor agama kepada Pondok Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 12 Juli 2011 pada 15 Oktober 2014 dibuatkan wajar pendidikan dasar dengan status terdaftar.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Al Alimul Alamah K.H Muhammad Sholeh Nadzam dalam Buku Album Kenangan Pondok Pesantren Ar-Rahmah

<sup>2</sup> Album Kenangan Pondok Pesantren Ar-Rahmah

Gambar 4. 1 Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Ar-Rahmah



Gambar 4. 2 Mushola Pondok Pesantren Ar-Rahmah



b. Profil Pondok Pesantren Ar-Rahmah

Nama	:	Pondok Pesantren Ar-Rahmah
Status Akreditasi	:	B
Alamat	:	Desa Karya Baru RT.04 Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala
Kode Pos	:	70567
Penyelenggaraan Kegiatan	:	Pagi, dan Sore
Tanggal Berdiri	:	9 Syawal 2005
NPSN	:	69950176
NSPP	:	10063040013
Pembina/Pendiri	:	Marjani, S.Pd.i
Kepala Sekolah	:	Marjani, S.Pd.i

c. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Ar-Rahmah

1) Visi

Menjadikan santri, dan santriwati agar menjadi manusia yang beriman, cinta Al-Qur'an, dan taqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara Indonesia yang baik.

2) Misi

- a) Memantafkan iman, dan taqwa kepada Allah SWT
- b) Menjadikan santri, dan santriwati yang berakhlak mulia
- c) Menjadikan santri, dan santriwati penghafal Al-Qur'an
- d) Meningkatkan kecakapan, dan kemandirian
- e) Menyediakan sarana, dan prasarana yang cukup

3) Tujuan

- a) Meningkatkan proses pembelajaran dengan professional
- b) Menjadikan santri, dan santriwati cinta Al-Qur'an mengamalkan, serta menghafalkannya
- c) Menumbuhkan rasa persaudaraan, dan rasa tanggung jawab peserta didik
- d) Mendorong wawasan, sikap kebangsaan, dan persatuan nasional sebagai jati diri untuk memperkuat keutuhan Bangsa, dan Negara Republik Indonesia
- e) Menunjang kelestarian agama budaya
- f) Meningkatkan kualitas kehidupan peserta didik

d. Keadaan Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Ar-Rahmah

Tenaga pengajar di Pondok Pesantren Ar-Rahmah pada tahun 2023-2024 adalah 22 orang guru, 1 TU/Operator, dan 1 kepala sekolah, untuk lebih jelasnya terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Ar-Rahmah tahun ajaran 2023/2024

NO	Nama	JK	Tempat dan Tanggal Lahir	Tugas dan Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Marjani, S. P.d.i	L	Karya Baru, 5 Oktober 1978	Kepala Sekolah	S1
2.	Muhammad Syarwani, S. Pd	L	Karya Baru, 24 Oktober 1974	Pengajar	S1
3.	Marjuan, S. Pd.i	L	Karya Baru, 19 Agustus 1981	Pengajar	S1
4.	Haderiyani, S. Pd	L	Tabunganen Muara, 8 Febuari 1988	Pengajar	S1
5.	Jawiyah, S. Pd	P	Karya Baru, 9 Juni 1988	Pengajar	S1
6.	Rahmadilianor, S. Pd	L	Banjarmasin, 16 Agustus 1987	Pengajar	S1
7.	Sayufi, S. Pd.i	L	Tabunganen Muara, 5 Maret 1978	Pengajar	S1
8.	Muhammad Zarkani	L	Tabunganen Muara, 15 Agustus 1959	Pengajar	Pondok
9.	Muhammad Taha	L	Karya Baru, 26 Agustus 1976	Pengajar	Pondok/Paket C
10.	Muhammad Hanafi	L	Karya Baru, 20 April 1973	Pengajar	Pondok/Paket C
11.	Abdurrahman	L	Tabunganen, 27 Maret 1982	Pengajar	Pondok/Paket C
12.	Ahmada	L	Batola, 21 Febuari 1974	Pengajar	Pondok/Paket C
13.	Norman	L	Tabunganen Muara, 11	Pengajar	Pondok/Paket C

			November 1991		
--	--	--	------------------	--	--

Lanjutan Tabel 4.1

NO	Nama	JK	Tempat dan Tanggal Lahir	Tugas dan Jabatan	Pendidikan Terakhir
14.	Muhammad Zarkani	L	Karya Baru, 12 Febuari 1990	Pengajar	Pondok/Paket C
15.	Zainal Hakim	L	Karya Baru, 6 April 1991	Pengajar	Pondok/Paket C
16.	Ahmad Yuni	L	Tabunganen Muara, 20 Agustus 1991	Pengajar	Pondok/Paket C
17.	Arifin, S, H	L	Karya Baru, 25 November 1993	Pengajar	S1
18.	Muhammad Arinda	L	Karya Baru, 5 Januari 1997	Pengajar	Pondok/Paket C
19.	Abdurrahman	L	Barito Kuala, 27 Febuari 1990	Pengajar	Pondok/Paket C
20.	Muhammad Firman	L	Barito Kuala, 8 September 2001	Pengajar	Pondok/Paket C
21.	Nurdin, S.Pd.i	L	Karya Baru, 24 Oktober 1985	Pengajar	S1

e. Peserta Didik Pondok Pesantren Ar-Rahmah

Tahun ajaran 2023/2024 Pondok Pesantren Ar-Rahmah memiliki santri dan santriwati dengan jumlah 255 orang dengan jumlah 136 santri dan 119 santriwati. Tingkat Awaliyah berjumlah 45 orang dengan 23 orang santri, dan 22 orang santriwati. Untuk Wustho berjumlah 139 orang dengan 84 orang santri, dan 55 orang santriwati. Untuk tingkat Ulya berjumlah 71 satu orang dengan 29 orang santri dan 42 orang santriwati. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 2 Peserta Didik Pondok Pesantren Ar-Rahmah Tingkat Awaliyah Tahun Ajaran 2023/2024

Kelas	Santri Awaliyah		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
<b>I</b>	3	6	9
<b>II</b>	5	3	8
<b>III</b>	8	7	15

Lanjutan Tabel 4.2

Kelas	Santri Awaliyah		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
<b>IV</b>	7	6	13
<b>Jumlah</b>	23	22	45

Tabel 4. 3 Peserta Didik Pondok Pesantren Ar-Rahmah Tingkat Wushto Tahun Ajaran 2023/2024

Kelas	Santri Wustho		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
<b>I</b>	27	14	41
<b>II</b>	24	19	43
<b>III</b>	33	22	55
<b>Jumlah</b>	84	55	139

Tabel 4. 4 Peserta Didik Pondok Pesantren Ar-Rahmah Tingkat Ulya Tahun Ajaran 2023/2024

Kelas	Santri Ulya		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
<b>I</b>	16	17	33
<b>II</b>	6	20	26
<b>III</b>	7	5	12
<b>Jumlah</b>	29	42	71

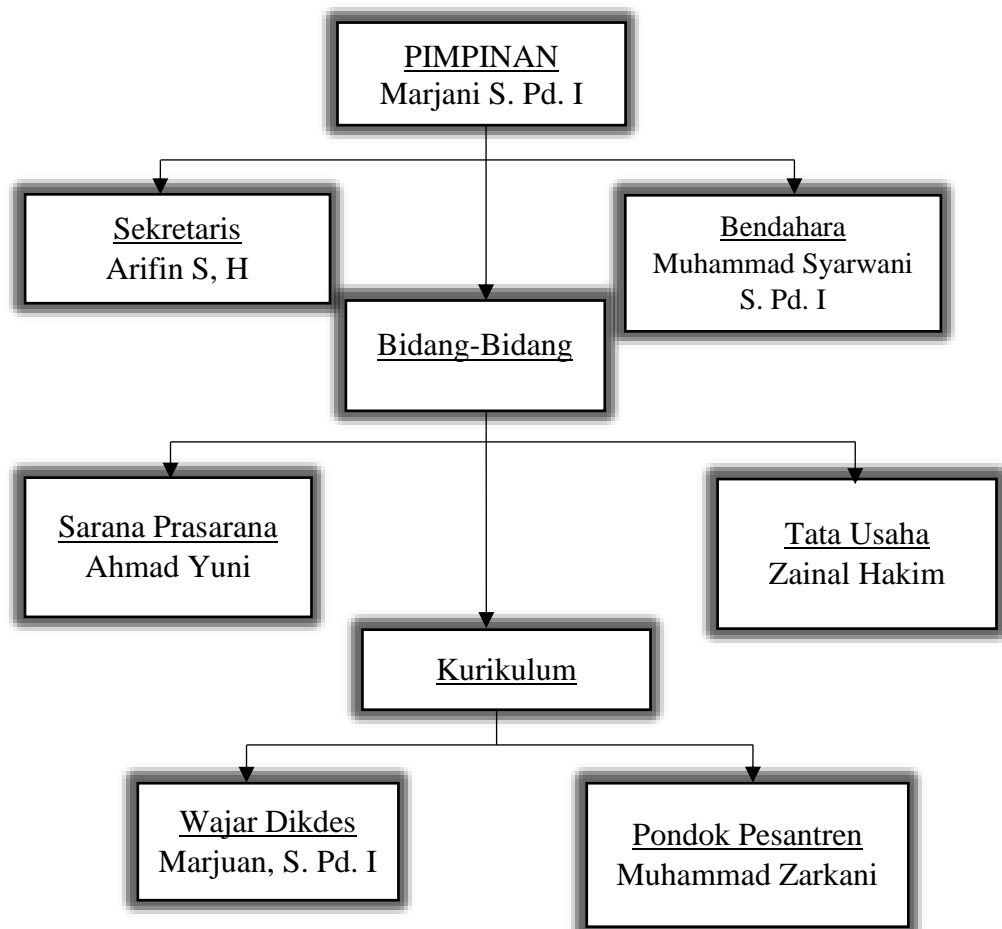


## f. Struktur Lembaga

Struktur lembaga Pondok Pesantren Ar-Rahmah tahun ajaran

2023/2024 sebagai berikut:

Struktur Lembaga Pondok Pesantren Ar-Rahmah Tahun Ajaran  
2023/2024



## g. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Ar-Rahmah

Adapun sarana dan Prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Ar-Rahmah dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4. 5 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Ar-Rahmah

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Luas Lahan	1200 M <sup>2</sup>
2.	Ruang Belajar	9 Local
3.	Buku Pegangan Guru Pelajaran Umum	24
4.	Buku Pegangan Guru Pelajaran Agama	27
5.	Buku Pegangan Santri Mata Pelajaran Umum	25
6.	Buku Pegangan Santri Mata Pelajaran Agama	31
7.	Buku Pengayaan/ Literasi	16
8.	Ruangan Pemimpin Pondok	1
9.	Ruangan Para Guru	1
10.	Ruangan TU	1
11.	Asrama Santri	3
12.	Kamar Mandi	1

Lanjutan Tabel 4.5

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah
13.	Toilet	2
14.	Tempat berwudhu untuk laki-laki	2
15.	Tempat berwudhu untuk perempuan	1
16.	Koperasi Pondok	1
17.	Gudang	1

Gambaran lokasi penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya didapatkan dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti. Adapun data yang didapatkan diterkan secara deskriptif, yaitu data yang didapat dipaparkan dan diuraikan menjadi sebuah kalimat yang mudah dimengerti. Pada hasil penelitian ini, peneliti fokus pada gaya kepemimpinan yang diterapkan di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Desa Karya Baru Kecamatan Tabunganen.

2. Gaya kepemimpinan yang diterapkan pemimpin Pondok Pesantren Ar-Rahmah Desa Karya Baru Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala

Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin Pondok Pesantren Ar-Rahmah Desa Karya Baru Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala berdasarkan hasil wawancara dengan Ayah Pimpinan, yaitu Marjani, S.Pd.I yang

biasa dipanggil Guru Jani selaku pemimpin Pondok Pesantren Ar-Rahmah ditemukan hasil bahwa gaya kepemimpinan yang digunakan oleh pemimpin Pondok Pesantren Ar-Rahmah adalah gaya kepemimpinan situasional. Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah pemimpin menerapkan gaya kepemimpinan tergantung situasi dan kondisi santrinya. Gaya kepemimpinan situasional memiliki beberapa bagian dalam gaya kepemimpinannya yaitu gaya kepemimpinan situasional instruksi (*Telling*), gaya kepemimpinan situasional konsultasi (*Selling*), gaya kepemimpinan situasional partisipasi (*Participating*), dan gaya kepemimpinan situasional delegasi (*Delegating*).

a. Gaya kepemimpinan situasional instruksi (*Telling*)

Menurut pemimpin Pondok Pesantren Ar-Rahmah mengatakan:

“Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah dalam membimbing santri yang belum baidi niat wan kemampuan kami menerapkan kesukaan dia terlebih dahulu, kami mengajarkan pemahaman tentang apa itu pondok pesantren, setelah kami berikan pemahaman kami berikan wawasan betapa pentingnya menuntut ilmu agama, yang mana ilmu agama ini hanya kawa terpenuhi di pondok pesantren.”<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka gaya instruksi yang diterapkan oleh Pemimpin Pondok Pesantren Ar-Rahmah untuk santri dan santriwati yang belum memiliki niat kuat dan kurangnya kemampuan santri dalam melakukan tugasnya di pondok pesantren dalam kegiatan pembimbingan adalah dengan menerapkan kesukaan santri terlebih dahulu dalam memahami makna pondok pesantren, setelah santri menyukai kehidupan di pondok pesantren maka upaya yang dilakukan adalah memberikan pemahaman dan memberikan wawasan

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Pemimpin Pondok Pesantren Ar-Rahmah 19 Januari 2024

tentang pentingnya menuntut ilmu agama yang hanya dapat terpenuhi di pondok pesantren. Dalam kegiatan memotivasi menggunakan cara memberikan ilmu dan pemahaman kepada peserta didik bahwa mereka adalah estafet penerus dan pembahagia orang tua mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemimpin pondok gaya instruksi di Pondok Pesantren Ar-Rahmah tidak hanya digunakan saat ada santri baru tetapi juga saat akan mau melakukan sebuah kegiatan, penyampaian tugas sendiri dilakukan secara langsung oleh pemimpin Pondok Pesantren Ar-Rahmah, ada juga diwakilkan kepada pihak guru lalu pihak guru menyampaikan kepada santri, seperti dalam kutipan wawancara berikut:

“Kami apabila handak melakukan kegiatan kami membuat kelompok khusus gasan menjalankan tugas yang dalam kelompok itu diberikan arahan dulu, lalu mun sudah diberi arahan kena ada guru yang membimbingnya, selain guru ada jua santri yang tetuha gasan membimbing ading-ading kelasnya.”<sup>4</sup>

Gaya instruksi diterapkan oleh pemimpin Pondok Pesantren Ar-Rahmah meskipun dalam penerapannya sebagian tidak dilakukan secara langsung oleh pimpinan. Pemimpin Pondok Pesantren Ar-Rahmah memberikan arahan yang spesifik terkait kegiatan apa saja yang dilakukan kepada bawahan, serta menjelaskan tujuan dari kegiatan yang akan dilakuka dan memberikan dukungan dalam proses kegiatan yang dilakukan. Adapun komunikasi yang dimiliki pimpinan pondok dengan pihak guru dan santri tergolong bagus dan mudah oleh karena itu penyampaian tugas juga mudah dilakukan oleh pimpinan pondok.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Pemimpin Pondok Pesantren Ar-Rahmah 19 Januari 2024

Komunikasi dan kemudahan dalam penyampaian tugas disebabkan santri yang selalu mengikuti apa yang dikatakan baik itu oleh pemimpin pondok maupun para guru dan apabila santri melakukan kesalahan dalam pelaksanaan tugas maka peringatan teguran adalah tahap awal yang dilakukan di Pondok Pesantren Ar-Rahmah, seperti yang dikatakan Guru Ahmad Yuni:

“Komunikasi yang dilakukan tu mudah disini karena santri tuh menurut aja apa ujar guru disini, terlebih-lebih ujar pimpinan apabila jar pemimpin ada ketidak pahaman takunakan aja jar sidin, mun santri jua ada melakukan kesalahan ya cukuplah diberi peringatan ditegur jadi pembelajaran bagi inya.”<sup>5</sup>

Pihak Pondok Pesantren Ar-Rahmah selalu memperhatikan kondisi santrinya apabila mengetahui santri dalam kesusahan maka pihak Pondok Pesantren Ar-Rahmah akan mencari solusi dan bantuan kepada santri yang mengalami kesulitan tersebut. Kondisi santri sendiri dapat diketahui dengan mudah oleh pihak-pihak Pondok disebabkan tempat tinggal santri yang masih satu wilayah dengan para pengajar. Bantuan yang diberikan kepada santri yang misalkan santri yang memiliki orang tua kurang lengkap maka tiap tahun mendapatkan bantuan seperti jikat fitrah dan untuk pembayaran pendidikan mendapatkan potongan dari pihak pondok.

Dari kegiatan yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Ar-Rahmah seperti memberikan arahan yang spesifik dalam melakukan tugas. Komunikasi yang bagus antara pimpinan Pondok Pesantren Ar-Rahmah dengan guru dan santri serta adanya kegiatan mencari tahu masalah yang dihadapi santri maka bisa dikatakan pemimpin di Pondok Pesantren Ar-Rahmah telah menerapkan gaya

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Guru Ahmad Yuni di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Desa Karya baru Kecamatan Tabunganen, 6 Mei 2024

instruksi. Adapun metode pembinaan akhlak yang digunakan di Pondok Pesantren Ar-Rahmah pada gaya instruksi ini sebagai berikut:

1) Pembiasaan dan Latihan

Pembiasaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Ar-Rahmah terhadap santrinya yaitu yang pertama dengan memberikan nasehat. Kedua memberikan pemahaman terkait kegiatan, pembelajaran, dan arti dari pondok pesantren. Setelah itu pemimpin dan guru-guru akan membimbing santri agar santri terbiasa.

Pembiasaan yang dilakukan agar santri terbiasa dengan lingkungan Pondok Pesantren Ar-Rahmah serta membiasakan santri dengan kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Ar-Rahmah. Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah juga melatih santri cara bagaimana berkomunikasi yang baik dan sopan seperti dengan guru, orang tua, dan teman. Adapun pembiasaan dan latihan yang diberikan berupa hapalan, dengan hapalan tersebut secara tidak langsung menambah wawasan dan melatih santri mengingat pembelajaran.

Hapalan yang diberikan bertujuan agar memotivasi santri dengan melihat temannya yang bisa menghafal maka akan memunculkan rasa yakin bahwa dia juga bisa. Pihak guru di Pondok Pesantren juga tidak memaksakan santri harus bisa tetapi mengusahakan santri mau melakukan apa yang ditugaskan dan apa yang menjadi kewajiban seorang santri.

Menurut Guru Ahmad Yuni mengatakan bahwa:

“Kalau untuk pembiasaan dan latihan yang dilakukan guru-guru disini tuh pertama dinasehati dahulu, terustu diberi pemahaman, wan dibimbing, kaitu tuh supaya inya terbiasa, pertama terbiasa di pondok sini limbah tu terbiasa memahami dari segi kegiatan di pondok, bersosiali wan guru wan kuitan kaya napa, di masyarakat kayapa mun pelajarannya kami bari jua waktu tugas gasan dipelajarinya dirumah kaya hapalan”.<sup>6</sup>

## 2) Mengambil Pelajaran (*Ibrah*)

Metode mengambil pelajaran juga diterapkan di Pondok Pesantren Ar-Rahmah metode ini bertujuan memberikan pemahaman kepada santri tentang hal-hal buruk dan menyadarkan santri bahwa tentang apa yang dia lakukan adalah sebuah kesalahan. Adapun kegiatannya mengumpulkan santri serta memberikan masukan kepada santri terkait masalah yang terjadi. Memberikan pemahaman kepada santri dan meminta santri merenungkan tentang masalah yang terjadi, agar masalah tersebut tidak terulang lagi.

Menurut salah satu santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah:

“Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah nih mun salah satu santri meulah kesalahan, limbahnya dihukum berdiri dimushola, pastu kami nih dikumpulkan dipadahi disuruh jua memikirkan kesalahan tuh supaya kami nih memahami bahwa itu salah, jadi kami nih kada meumpati hal yang salah tuh.”<sup>7</sup>

## 3) Nasehat

Metode nasehat juga diterapkan di Pondok Pesantren Ar-Rahmah nasehat yang diterapkan di Pondok Pesantren Ar-Rahmah ada dua

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Guru Ahmad Yuni di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Desa Karya baru Kecamatan Tabungane, 6 Mei 2024

<sup>7</sup> Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Ar-Rahmah



macam yang pertama yang dikhususkan untuk santri dan yang kedua untuk umum. Kalau untuk umum biasanya nasehat diberikan melalui kegiatan majlis yang diadakan di Pondok Pesantren Ar-Rahmah. Untuk nasehat akhlak yang terkhusus untuk santri biasanya dilakukan secara penuh di bulan Ramadhan dan dilakukan oleh pemimpin Pondok Pesantren Ar-Rahmah secara.

Menurut Guru Jani selaku pemimpin Pondok Pesantren Ar-Rahmah mengatakan bahwa:

“Kalau untuk nasehat khusus akhlak tuh biasanya kami melakukan di bulan Ramadan tuh penuh sebulan, kitab yang digunakan Akhlakul Lil Banin isinya tuh bagaimana cara menjadi seorang anak, baik terhadap guru terhadap kuitan terhadap orang tuha, wan terhadap yang halus.”<sup>8</sup>

Nasehat terkait akhlak dilakukan secara langsung oleh pemimpin Pondok Pesantren Ar-Rahmah apabila di bulan Ramadhan dan pemimpin Pondok biasanya membentuk sebuah system tahasus yang dalam kegiatannya selain penyampaian tetapi juga melatih santri.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Pemimpin Pondok Pesantren Ar-Rahmah 19 Januari 2024

Gambar 4. 3 kegiatan pembelajaran akhlak



Menurut Guru Ahmad Yuni mengatakan bahwa:

“Kalau untuk nasehat akhlak kami para guru nih menyampaikan pas pembelajaran aja, wan penerapannya kada khusus, diterapkan pas pembelajaran aja, kalau guru pimpinan tuh khusus apalagi bulan puasa tuh sebulan pang sidin melajar akhlak, wan sidin praktek langsung”.<sup>9</sup>

#### 4) Kedisiplinan

Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah dalam metode kedisiplinan maka selain dengan nasehat tentunya ditetapkan aturan tertulis untuk diketahui oleh seluruh santri agar mereka tidak melanggar aturan tersebut dan mentaati apa yang ditetapkan Pondok Pesantren Ar-Rahmah.

Adapun tata tertib santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Guru Ahmad Yuni 6 Mei 2024

a) Kewajiban

- (1) Setiap santri/santriwati wajib ta'at kepada Allah SWT, Rasulullah SAW, orang tua, dan semua guru-guru yang berakhlak karimah.
- (2) Setiap santri/santriwati wajib hadir belajar disekolah tepat pada waktunya (pagi jam 07:30 s/d 12:30), dan bagi yang tidak hadir karena satu hal, wajib melapor dengan guru untuk berizin meninggalkannya.
- (3) Setiap santri/santriwati ditetapkan
  - (a) Pria seragam dengan warna baju yang ditetapkan, lengan panjang pakai emblem, sarung warna bebas, pakai peci atau kupiah, bagi yang sudah memiliki.
  - (b) Wanita memakai seragam dengan warna baju yang sudah ditetapkan pakai emblem, dengan celana dalam panjang dan jilbab, bagi yang sudah memiliki.
- (4) Membersihkan ruangan kelas, halaman sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan, dengan lebih dahulu datang ke sekolah, sebelum jam pertama dimulai, seterusnya memelihara kebersihan kelas masing-masing.
- (5) Setiap santri/santriwati yang akan meninggalkan kelas dalam waktu pelajaran karena panggilan keluarga, atau hajat dll, untuk tidak belajar karena suatu hal wajib minta izin atau memberitahu kepada guru. Dan mereka yang alpa dalam satu semester sejumlah 20 hari dianggap berhenti (diberhentikan).

- (6) Setiap santri/santriwati yang lama menunggu kedatangan gurunya dikelas, semua santri dan santriwati harus mengadakan kegiatan, pembacaan apa saja didalam kelasnya, dan ketua kelas wajib melaporkan keadaan gurunya kepada kepala sekolah, untuk kekosongan tersebut.
- (7) Santri/santriwati wajib memelihara keamanan, kesejahteraan, keindahan, kesehatan, dan kekeluargaan di kelasnya masing-masing dengan cara-cara atau adab membawa kitab pelajaran, sesuai menurut aturannya.
- (8) Setiap santri/santriwati wajib menjaga hubungan pergaulan terlebih dengan belainan jenis, di dalam dan di luar lingkungan sekolah yang bertentangan dengan agama islam, adat kebudayaan kesusilaan.
- (9) Setiap santri/santriwati wajib memelihara nama baik dirinya, keluarganya, nama baik gurunya, sekolahnya serta citra Pondok Pesantren Ar-Rahmah, di sekolah dan di luar sekolah.

b) Larangan

- (1) Setiap santri/santriwati dilarang memakai pakaian yang tidak seragam bagi yang sudah memiliki, serta merokok di sekolah.
- (2) Setiap santri/santriwati dilarang berada diluar kelas, halaman, lingkungan warung-warung, di rumah-rumah penduduk, dan berkeliaran meninggalkan sekolah pada jam belajar.
- (3) Setiap santri dilarang membawa senjata tajam, dan sejenisnya, di dalam ruangan kelas dan lingkungan sekolah.

- (4) Setiap santri/santriwati dilarang berambut gondrong, berkuku panjang (bagi pria), dan bagi Wanita dilarang memakai pakaian ketat, perhiasan berlebihan, maskara, tas sekolah yang bertali panjang, dan mengeluarkan rambut dari jilbabnya, untuk menarik perhatian.
- (5) Setiap santri/santriwati dilarang melakukan, menggunakan, memakai obat-obatan/makanan/minuman yang sifatnya memabukkan dan sejenisnya yang dilarang agama islam. Serta melakukan hubungan antara pria, dan Wanita, yang melanggar aturan sejenisnya, dan hubungan berkencan dengan yang bukan muhrimnya, dan dilarang membawa alat-alat komunikasi (handphone dan lain-lain).

c) Sanksi-Sanksi

- (1) Sebuah peringatan yang diberikan secara lisan atau tertulis
- (2) Pemberhentian kepada santri atau santriwati secara hormat
- (3) Pemberhentian kepada santri atau santriwati secara tidak hormat

b. Gaya kepemimpinan situasional konsultasi (*Selling*)

Gaya konsultasi diterapkan oleh pemimpin Pondok Pesantren Ar-Rahmah untuk santri yang memiliki niat namun belum memiliki kemampuan dalam memahami dan melaksanakan tugas di pondok pesantren. Kegiatan pembimbingan untuk santri yang sudah memiliki niat lebih mudah pemimpin dan para pengajar hanya perlu membimbing dan mengembangkan kemampuan mereka, memberikan motivasi, semangat,

dan pemahaman kepada mereka bahwa dengan adanya niat yang dimiliki apapun yang mereka usahakan pasti akan berhasil karena niat adalah pendorong utama dalam mendapatkan ilmu. Menurut Guru Marjani selaku pemimpin Pondok Pesantren Ar-Rahmah mengatakan bahwa:

“Untuk membina santri yang belum memiliki kemampuan tetapi sudah memiliki niatan nih lebih mudah dari pada santri yang belum memiliki niatan, jadi yang dilakukan hanya memoles dari keinginannya itu, dengan memotivasi memberikan semangat kepada dia bahwa tidak ada hasil yang didapat dengan bismalabin, apabila santri sudah ada niat maka inshaallah jalan untuk mendapatkan ilmu itu akan mudah karena niat itu adalah pendorong utama.”<sup>10</sup>

Menurut guru Ahmad Yuni mengatakan bahwa:

“Kebiasaan ayah pimpinan tuh biasanya musyawarah, tentang apa dipondok ini, kayapa kita baiknya gasan murit, musyawarah sidin hampir diseluruh kegiatan, konsultasi sidin, misalnya pulang mengatasi murit kayapa, kayapa kedepannya pondok kita. Kalau konsultasi wali murit biasanya langsung aja ditanggapi ayah pimpinan. Kalau dari pihak murit wan ayah pimpinan tuh biasanya handak menjelang acara umpama diakannya perpisahan, nah tuh guru guru lepas tangan tesarah murit aja handak acaranya kayapa tapi buhan inya konsultasi jua wan ayah pimpinan bagusnya kayapa, ayah pimpinan kena membari solusi.”<sup>11</sup>

Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah pemimpin dalam menentukan tugas dan acara selalu melakukan diskusi baik dengan guru maupun dengan santri. Pemimpin tidak menentukan tugas secara sendiri tetapi dengan kegiatan musyawarah bersama dengan pihak guru lain musyawarah yang dilakukan biasanya membahas kegiatan yang akan diadakan, cara bagaimana membina santri, dan membicarakan keadaan pondok untuk kedepannya akan seperti apa. Pemimpin Pondok Pesantren Ar-Rahmah

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Pemimpin Pondok Pesantren Ar-Rahmah 19 Januari 2024

<sup>11</sup> Wawancara dengan Guru Ahmad Yuni 6 Mei 2024

meminta masukan dari para guru-guru yang lain dalam membuat keputusan agar mendapatkan keputusan yang terbaik.

Pondok Pesantren Ar-Rahmah selain ada konsultasi dengan para guru juga ada konsultasi dengan wali murid dalam menghadapi masalah yang dialami santri serta mencari solusi terbaik dari permasalahan itu. Adapun konsultasi antara murid dengan Pemimpin Pondok Pesantren Ar-Rahmah biasanya dilakukan saat menjelang acara perpisahan pada acara tersebut hanya santri yang mengaturnya dan pemimpin pondok akan mengawasi serta apabila ada yang ingin ditanyakan oleh santri maka pemimpin akan memberikan solusi. Pemimpin Pondok Pesantren Ar-Rahmah juga memberikan kesempatan kepada santri yang ingin berkonsultasi terkait masalah yang dia hadapai.

Adapun metode pembinaan akhlak pada gaya konsultasi meliputi sebagai berikut:

- 1) Nasehat

Nasehat yang diberikan dan biasa diinginkan oleh santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah biasanya terkait masalah pribadi yang dimiliki santri, serta santri minta nasehat tentang apa yang harus dilakukannya agar masalahnya selesai, serta meminta pendapat baik kepada pemimpin pondok maupun pihak guru setelah itu pihak guru akan memberikan nasehat dan solusi agar permasalahan yang dihadapi santri dapat terselesaikan.

c. Gaya kepemimpinan situasional partisipasi (*Participating*)

Gaya partisipasi diterapkan untuk santri dan santriwati yang kurang memiliki kemauan (kurang percaya diri) namun memiliki kemampuan. Adapun dalam pembimbingannya menggunakan motivasi agar mereka yakin kepada dirinya bahwa mereka bisa, mengatakan bahwa tidak ada yang tidak mungkin, meyakinkan kepada santri yang kurang percaya diri dengan memberikan semangat bahwa jika orang lain bisa maka dia juga bisa, melibatkan santri dalam kegiatan agar dapat meningkatkan kepercayaan dirinya, dan juga memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya, serta mempererat hubungan dengan santri dengan saling berkomunikasi baik dengan rekan, maupun dengan guru sehingga dapat memunculkan kepercayaan dirinya. Kegiatan dalam meningkatkan kepercayaan diri santri salah satunya seperti menjadwalkan azan untuk sholat lima waktu untuk santri, menjadwalkan giliran memimpin doa setiap sholat, dan memberikan mikrophone kepada santri saat pembacaan burdah agar mereka terbiasa dan tidak gugup lagi.

Menurut Guru Marjani pemimpin Pondok Pesantren Ar-Rahmah mengatakan sebagai berikut:

“Untuk kegiatan yang dilakukan terhadap santri yang kurang percaya diri kami memotivasi dengan semangat, meyakinkan kedirinya bahwa jika orang lain bisa berarti ia bisa juga, dengan cara meikut sertakan santri dalam segala kegiatan yang membuat timbul kepercayaan dirinya, tidak minder dia dengan sebab dia tidak bisa, dia tidak tau dengan sering di ikut sertakan oleh guru dan kawan kawannya maka dengan sendirinya kepercayaan dirinya akan muncul.”<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Pemimpin Pondok Guru Marjani pada hari Jum'at Tanggal 19 Januari 2024, Pukul 16.25-17.15 Wita.



Adapun kegiatan di Pondok Pesantren Ar-Rahmah yang biasanya pemimpin harus berpartisipasi secara langsung baru santri ikut kegiatannya seperti fardu kifayah, maulid rutin mingguan, burdah, kalau dikemasyarakatan biasanya meminta sumbangan kepada masyarakat untuk pondok pesantren, memperbaiki jalan, membersihkan lapangan sekolah dan sebagainya. Kegiatan kemasyarakatan tersebut bertujuan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat serta mengajarkan kepada santri cara bersosialisasi dengan masyarakat. Untuk kegiatan fardu kifayah itu diwajibkan bagi seluruh santri apabila tempatnya dekat dan jikalau tempatnya jauh maka yang diwajibkan hanya santri laki-laki.

Guru Ahmad Yuni mengatakan:

“Kegiatan yang biasanya santri harus didampingi langsung oleh ayah pimpinan atau harus ada guru yang membimbing biasanya kegiatan fardu kifayah, maulid rutin, burdah, kalau kemasyarakatan ne kaya habis katam bepintaan kemasyarakat wan ayah pimpinan jua mendampingi, membaiki jalanan rusak, ujar sidin supaya bersosialisasi wan masyarakat. Fardu kifayah tuh hampir wajib bagi seluruh santri sini apalagi yang meninggal kuitan santri, diwajibkan binian lakian mun parak mun jauh lakian aja”.<sup>13</sup>

Gaya partisipasi diterapkan di Pondok Pesantren Ar-Rahmah dikarenakan terdapat kegiatan yang mana pemimpin harus ikut berpartisipasi dalam sebuah kegiatan untuk membuat santri tergerak melakukan kegiatan tersebut. Adapun metode pembinaan akhlak yang diterapkan pada gaya partisipasi sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Guru Ahmad Yuni 6 Mei 2024

### 1) Metode keteladanan (*Uswah Hasanah*)

Menurut Guru Ahmad Yuni mengatakan bahwa:

“Ayah pimpinan biasanya memberikan keteladanan uswah hasanah melalui af,al lewat gawian, ujar ayah pimpinan kita kada boleh menggawi yang kada baik, jaga pergaulan, sidin bertutur kata baik, kada boleh lah menyambati walaupun sebenarnya gaya gaya, contoh teladan yang baik gin ayah pimpinan tuh kawa dilihat dari sembahyang tuh contoh nya jua.”<sup>14</sup>

Penerapan keteladanan secara langsung diterapkan melalui perbuatan di Pondok Pesantren Ar-Rahmah pemimpin menerapkan contoh yang baik melalui perbuatan beliau, seperti mencontohkan perbuatan baik yang dilakukan, bertutur kata yang baik, tidak bercanda yang berlebihan hingga menyakiti hati orang lain. Contoh yang baik juga diberikan melalui sholat dan kegiatan berperilaku baik yang dapat dilihat dengan mata secara langsung.

### 2) Pembiasaan dan Latihan

Adapun pembiasaan dan latihan yang pemimpin dan guru harus berpartisipasi dalam kegiatannya seperti membersihkan halaman di Pondok Pesantren Ar-Rahmah dengan guru yang memulai santri yang melihat akan langsung ikut membantu bahkan tanpa diberikan intruksi terlebih dahulu. Kegiatan seperti membersihkan halaman lalu santri ikut serta sebenarnya ini juga bisa dikategorikan masuk kedalam penerapan Uswah Hasanah.

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Guru Ahmad Yuni di ruang kelas Pondok Pesantren Ar-Rahmah

### 3) Sanksi dan Pujian

Adapun metode sanksi dan pujian diberikan untuk meningkatkan motivasi dan memberikan pembelajaran kepada santri agar tidak mengulang kesalahan yang sama. Sanksi diberlakukan agar ketetapan aturan dalam metode kedisiplinan dapat berjalan dengan baik. Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah sanksi terbagi 3 yang pertama peringatan secara lisan/tertulis, yang kedua diberhentikan secara hormat, dan yang ketiga diberhentikan secara tidak hormat.

Menurut Guru Ahmad Yuni mengatakan bahwa:

“Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah ini biasanya dalam pemberian sanksi tuh ada 3 tahapan atau 3 jenis, untuk yang pertama tuh biasa teguran, teguran tuh gasan kesalahan yang biasa aja, yang kedua hukuman, hukuman tuh kaya disuruh berdiri, menghapal, meucap janji, wan hukuman nih gasan efek jera wan pembelajaran gasan inya wan santri lain jua, dan yang ketiga tuh biasanya tertulis panggilan orang tua, biasanya kesalahan yang fatal barat banar sudah kesalahannya. Jadi di panggil orang tuanya pastu ayah pimpinan nih kena musyawarah wan buhan kami guru-guru berataan dalam menentukan hukumannya, biasanya skorsing dulu kada kami ampihi, biasanya ada skorsing dua bulan ada yang tiga bulan tergantung kesalahannya apa. Skorsing tuh gasan memberikan efek jera wan pembelajaran gasan santri, wan jua gasan memberikan santri mengintropeksi dirinya, apakah inya berubah wan berjanji kada meulang pastu melanjutkan sekolah, atau inya memutuskan ampih selajur sekolah.”

Adapun pujian yang diberikan atau reward yang diberikan kepada santri biasanya berupa beasiswa selama setahun masa ajaran, hadiah itu diberikan untuk santri yang berhasil mendapat peringkat tiga besar dalam ulangan kenaikan kelas. Menurut salah satu santri mengatakan bahwa:

“Biasanya santri yang juara 1 2 3 tuh dapat hadiah dari pondok kena inya pas kelas berikutnya kitab gratis, bayar sekolah gratis jua.”<sup>15</sup>

Adapun pemberian sanksi dan juga pujian dilakukan secara langsung oleh pemimpin Pondok Pesantren Ar-Rahmah namun dalam proses pembuatan keputusan sanksi hukuman dilakukan secara musyawarah dengan pihak guru-guru di Pondok Pesantren Ar-Rahmah.

#### 4) Mendidik melalui kemandirian

Kegiatan mendidik melalui kemandirian yang biasanya dilakukan di Pondok Pesantren Ar-Rahmah adalah wiritan yang biasanya tidak ada dimasyarakat dan sholat subuh. Namun wiritan yang diawali oleh pemimpin Pondok Pesantren Ar-Rahmah tidak selamanya di pimpin beliau, beliau memimpin mengajarkan diawal hingga santri bisa melakukannya sendiri seterusnya beliau hanya akan mengawasi.

Guru Ahmad Yuni mengatakan bahwa:

“Kalau untuk mendidik kemandirian diawal tuh ayah pimpinan yang memulai seperti kegiatannya tuh wiritan yang biasanya kadada dikampung, nah itu dilajarkan dimahirkan kesantri, kena mun lawas kelawasan santrinya bisa sorang jadi ayah pimpinan meawasi ja lagi”

#### d. Gaya kepemimpinan situasional delegasi (*Delegating*)

Gaya delegasi diterapkan di Pondok Pesantren Ar-Rahmah. Gaya delegasi sendiri dapat diterapkan terhadap santri yang memiliki tingkat kematangan tinggi atau dapat mengerjakan tugas tanpa perlu pimpinan

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah

atau guru ikut serta. Adapun metode pembinaan akhlak yang diterapkan pada gaya delegasi sebagai berikut:

1) Mendidik melalui kemandirian

Menurut Guru Ahmad Yuni mengatakan bahwa

“Kegiatan yang santrinya sudah dapat melakukan sendiri tanpa perlu partisipasi atau umpat campur guru kaya asrama, bepintaan gasan keluarga yang meninggal, wiritan, dalailan, itu kawa buhan inya gawi sorang karna sudah dibiasakan, ya diawal dalailan wiritan tuh diawal harus dimulai oleh guru, atau ayah pimpinan wahini sudah bisa sorang inya.”<sup>16</sup>

Kegiatan di Pondok Pesantren Ar-Rahmah yang awalnya pemimpin pondok dan guru harus berpartisipasi dengan seiring berjalannya waktu dan pembiasaan yang dilakukan maka terciptalah kemandirian itu. Adapun kegiatannya meliputi wiritan, dalailan, meminta sumbangan untuk keluarga teman yang meninggal dunia, dan acara perpisahan.

3. Kesesuaian gaya kepemimpinan yang diterapkan pemimpin Pondok Pesantren Ar-Rahmah Desa Karya Baru Kecamatan Tabunganen dalam pembinaan akhlak santri

Kesesuaian gaya kepemimpinan di Pondok Pesantren Ar-Rahmah tergantung kondisi dan situasi dikarenakan gaya kepemimpinan yang digunakan adalah gaya kepemimpinan situasional yang meliputi gaya kepemimpinan situasional instruksi (*Telling*), gaya kepemimpinan situasional konsultasi (*Selling*), gaya kepemimpinan

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Guru Ahmad Yuni 6 Mei 2024

situasional partisipasi (*Participating*), dan gaya kepemimpinan situasional delegasi (*Delegating*).

a. gaya kepemimpinan situasional instruksi (*Telling*)

Gaya intruksi di Pondok Pesantren Ar-Rahmah berjalan sesuai dengan teori kepemimpinan dikarenakan pemimpin pondok selalu menetapkan tujuan dari setiap kegiatan, serta mengarahkan dengan spesifik, mendukung dan selalu berdiskusi dalam setiap kegiatan dengan para guru-guru yang ada di Pondok Pesantren Ar-Rahmah.

Guru Ahmad Yuni di Pondok Pesantren Ar-Rahmah mengatakan bahwa:

“Ayah pimpinan tuh sidin mun ada kegiatan tuh atau handak melakukan kegiatan tuh sidin diskusi tarus musyawarah tarus wan buhan guru-guru. Wan jua mun mearah akan tuh jelas jua tegas sidin dalam memimpin, kalau untuk kegiatan tuh ada batasan waktu tapi sidin kadam au menggasak intinya asal digawi wan tuntung, mun kada paham takunakan ja wan sidin terkait tugas yang diberi tuh.”<sup>17</sup>

Pembentukan sebuah organisasi atau kelompok di Pondok Pesantren Ar-Rahmah juga merupakan sebuah tanda bahwa gaya instruksi berjalan dalam kepemimpinan di Pondok Pesantren Ar-Rahmah.

Guru Jani selaku pemimpin pondok mengatakan bahwa:

“Kami apabila handak melakukan kegiatan kami membuat kelompok khusus gasan menjalankan tugas yang dalam kelompok itu diberikan arahan dulu, lalu mun sudah diberi arahan kena ada guru yang membimbingnya, selain guru ada jua santri yang tetuha gasan membimbing ading-ading kelasnya.”

Dengan dibuatnya sebuah organisasi tersebut maka itu menjadi sebuah bukti bahwa gaya instruksi telah berjalan sesuai teori kepemimpinan. Adapun dalam

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan salah satu guru di Pondok Pesantren Ar-Rahmah

hal pembinaan akhlak berjalannya gaya intruksi ini dapat dilihat dari jumlah metode pembinaan akhlak yang digunakan.

1) Pembiasaan dan Latihan

Dengan adanya pembiasaan dan latihan maka hasil yang ditemukan untuk kemudian hari adalah santri yang mandiri karena dengan pembiasaan dan latihan ini akan membentuk keahlian para santri serta menenamkan niat mereka untuk bisa mengerjakan kewajibannya sebagai santri.

Seperti yang dikatakan Guru Jani

“Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah ini kami mengharapkan santri itu bisa mandiri, dan untuk melatih mereka kami melakukan pembiasaan baik itu untuk santri yang sudah baisy kemauan, atau nang balum. Maka dari itu kami melakukan pembiasaan dan latihan agar santri terbiasa dengan kehidupan di Pondok Pesantren Ar-Rahmah dan tidk hanya di lingkungan Pondok saja tetapi juga saat dirumah.”<sup>18</sup>

2) Mengambil pelajaran (*Ibrah*)

Mengambil pelajaran diterapkan untuk meningkatkan pemahaman santri terutama dalam mengartikan sesuatu yang benar dan salah. Metode mengambil pelajaran inilah yang diterapkan untuk santri. Bagi santri yang melanggar maka dia diminta merenungkan kesalahannya serta diminta mengambil pelajaran dari kesalahannya agar dia dapat memperbaiki kepribadiannya untuk santri lain menjadikan santri yang melanggar aturan itu sebagai pelajaran dengan memahami bahwa tindakan itu salah dan

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan pemimpin Pondok Pesantren Ar-Rahmah 19 Januari 2024

menjadi peringatan juga untuk mereka bahwa perbuatan yang salah akan mendapatkan hukuman.

Guru Ahmad Yuni mengatakan bahwa:

“Kami disini menerapkan Ibrah mun ada masalah, biasanya mun santri yang melakukan kesalahan kami beri hukuman atau teguran tergantung kesalahannya, wan santri nang lain nih mengambil pelajaran dari apa nang terjadi jadi kami para guru nih meminta santri merenungkan, serta mengambil nilai-nilai yang ada dalam kejadian yang hari itu.”<sup>19</sup>

### 3) Nasehat

Nasehat dalam pembinaan akhlak sangat penting karena selain dengan mencontohkan bagaimana akhlak yang baik kadang penyampaian juga perlu dilakukan penjelasan juga perlu diberikan kepada para santri untuk memahami bagaimana berakhlak yang baik. Nasehat yang diberikan berupa nasehat tentang hal-hal apa saja yang boleh dan apa saja yang tidak boleh dilakukan dalam kehidupan ini. Nasehat juga berfungsi sebagai peringatan.

Bagi santri sendiri dalam penyampaian tentang bagaimana berakhlak yang baik dan hal apa saja yang tidak boleh dilakukan itu semua merupakan sebuah nasehat. Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah kegiatan pemberian nasehat yang dilakukan melalui pendidikan akhlak kepada santri itu penuh di bulan Ramadhan kegiatan nya dilaksanakan langsung oleh pemimpin Pondok Pesantren Ar-Rahmah. Kalau untuk guru-gurunya

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Guru Ahmad Yuni



itu biasanya pembinaan akhlak melalui nasehat diterapkan setiap pembelajaran.

Seperti yang disampaikan Guru Ahmad Yuni:

“Pemberian nasehat ini ada dua biasanya yang khusus santri wan jua yang umum, kalonya yang umum tuh lah kaya majlis bulanan tuh, kalau yang khusus santri biasanya bulan Ramadhan tuh ayah pimpinan langsung yang melajari wan langsung praktek, mun guru-guru nih kami ya setiap pas masuk pembelajaran ai kami menyampaikan nasehat wan santri-santri nih.”

#### 4) Kedisiplinan

Di Pondok Peantren Ar-Rahmah metode kedisiplinan juga termasuk dalam gaya intruksi dikarenakan adanya pengarahan spesifik serta adanya aturan yang sangat jelas telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Ar-Rahmah. Pembuatan aturan sendiri didiskusikan oleh seluruh tenaga pengajar dan pemimpin Pondok Pesantren Ar-Rahmah dengan adanya aturan yang jelas ini dapat diketahui bahwa pemimpin dalam memimpin telah menetapkan tujuan dari aturan tersebut yaitu membentuk santri yang berakhlak baik.

Berdasarkan diterapkannya metode diatas maka dapat diketahui bahwa gaya instruksi ini telah berjalan sesuai dengan teori kepemimpinan karena adanya penetapan tujuan, adanya pembentukan organisasi kerja, adanya penetapan batasan waktu dalam kegiatan, spesifiknya arahan yang diberikan pemimpin Pondok Pesantren Ar-Rahmah, dan terjalinnya kemudahan komunikasi antara pemimpin dengan bawahan baik itu guru maupun para santri.

#### b. Gaya kepemimpinan situasional konsultasi (*Selling*)

Guru Ahmad Yuni mengatakan bahwa:

“Kebiasaan ayah pimpinan tuh biasanya musyawarah, tentang apa dipondok ini, kayapa kita baiknya gasan murid, musyawarah sidin hampir diseluruh kegiatan, konsultasi sidin, misalnya pulang mengatasi murid kayapa, kayapa kedepannya pondok kita. Kalau konsultasi wali murid biasanya langsung aja ditanggapi ayah pimpinan. Kalau dari pihak murid wan ayah pimpinan tuh biasanya handak menjelang acara umpama diakannya perpisahan, nah tuh guru guru lapas tangan tesarah murid aja handak acaranya kayapa tapi buhan inya konsultasi jua wan ayah pimpinan bagusnya kayapa, ayah pimpinan kena membari solusi.”

Pemimpin Pondok Pesantren-Ar-Rahmah selalu melakukan komunikasi dua arah baik itu dengan guru, wali murid, maupun dengan santri. Setiap akan melakukan kegiatan selalu melakukan diskusi, diskusi sudah menjadi kebiasaan pemimpin Pondok Pesantren Ar-Rahmah dalam mengambil keputusan beliau selalu dengan cara musyawarah. Musyawarah sendiri dilakukan untuk mengambil keputusan terbaik dan juga untuk pembagian tugas.

Guru Ahmad Yuni mengatakan bahwa:

“Ayah Pimpinan tuh biasanya selalui minta pendapat dari kami sidin minta masukan dahulu mun kami handak meadakan kegiatan, selalu tu acara apa aja kegiatan apa aja pasti musyawarah.”

Berhubungan dengan kegiatan seperti perpisahan pemimpin Pondok hanya menerima ide dari para santri serta memberikan saran atau masukan apabila santri membutuhkannya. Selain saran dan masukan pemimpin pondok senantiasa mengawasi proses dalam kegiatan yang diadakan santri. Dengan begitu dapat diketahui bahwa gaya konsultasi yang terapkan di Pondok Pesantren Ar-Rahmah telah berjalan sesuai dengan teori kepemimpinan. Hal tersebut dikarenakan pemimpin yang selalu melakukan komunikasi dua arah,

adanya pembagian tugas dari pemimpin kepada para guru-guru dan santri, pemimpin selalu mengawasi dalam proses kegiatan yang diadakan, dan dalam kegiatan musyawarah pemimpin banyak mendengarkan ide dari para guru dan santri.

c. Gaya kepemimpinan situasional partisipasi (*Participating*)

Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah terdapat beberapa kegiatan yang pemimpin harus ikut serta bersama santri, kegiatannya seperti sholat fardu kifayah, maulid burdar, pembacaan dalail, dan kemasyarakatan.

Adapun metode pembinaan akhlak santri yang diterapkan di Pondok Pesantren Ar-Rahmah dalam gaya partisipasi ini sebagai berikut:

1) Metode keteladanan (*Uswah Hasanah*)

Seperti yang kita ketahui bahwa metode keteladanan ini merupakan metode dimana seseorang memberikan contoh akhlak yang baik kepada bawahan, maka dari itu sudah jelas bahwa dalam metode ini harus melibatkan pemimpin pondok dan guru-guru secara langsung dalam pembinaannya.

Seperti yang dikatakan Guru Ahmad Yuni:

“Ayah pimpinan biasanya memberikan keteladanan uswah hasanah melalui af,al lewat gawian, ujar ayah pimpinan kita kada boleh menggawi yang kada baik, jaga pergaulan, sidin bertutur kata baik, kada boleh lah menyambati walaupun sebenarnya gaya gaya, contoh teladan yang baik gin ayah pimpinan tuh kawa dilihat dari sembahyang tuh contoh nya jua.”

Maka dapat diketahui kalau pemimpin Pondok Pesantren Ar-Rahmah selalu memberikan keteladanan kepada santri melalui

perbuatan beliau baik itu dilingkungan pondok maupun dimasyarakat.

## 2) Pembiasaan dan Latihan

Pembiasaan dan latihan yang biasanya pemimpin, dan guru-guru harus mendampingi santri kegiatannya seperti agar santri ikut bergerak untuk dilingkungan Pondok Pesantren Ar-Rahmah sendiri seperti membersihkan halaman sekolah, dengan pemimpin yang memulai maka santri yang melihat akan langsung membantu tanpa perlu intruksi.

## 3) Sanksi dan Pujian

Berhubung dengan adanya aturan yang ditetapkan maka tentulah ada sanksi yang telah ditetapkan juga, dalam pemberian hukuman pemimpin akan langsung ikut serta tidak diwakilkan melalui guru-guru. Meskipun dalam pengambilan keputusan yang akan dijatuhkan kepada santri melalui musyawarah tetapi untuk memberikan hukuman akan dilakukan secara langsung.

Selain sanksi tentunya ada pujian, di Pondok Pesantren Ar-Rahmah sendiri pujian diberikan kepada santri yang berperilaku baik, dan juga santri yang berhasil mendapatkan 3 peringkat terbaik dikelas akan mendapatkan penghargaan langsung dari pimpinan Pondok Pesantren Ar-Rahmah. Sanksi dan Pujian digolongkan kepada gaya partisipasi dikarenakan pemimpin ikut serta langsung dalam kegiatannya.

## 4) Mendidik melalui kemandirian

Mendidik melalui kemandirian dilakukan agar santri senantiasa dapat mandiri alasan mengapa mendidik melalui kemandirian tergolong kepada gaya partisipasi karena dalam kegiatannya pemimpin pondok memulai terlebih dahulu dan mengajarkan kepada santri tanpa melakukan intruksi seperti kegiatan wiritan, ini awal pembentukan kemandirian santri, diawal santri yang belum menguasai wiritan Pondok Pesantren Ar-Rahmah dengan pemimpin yang melakukan dan santri mengikuti lama kelamaan santri terbiasa hingga santri tidak perlu lagi menunggu pemimpin Pondok dalam kegiatan wiritan.

Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui gaya partisipasi yang diterapkan telah berjalan sesuai dengan teori kepemimpinan dalam membina akhlak santri dikarenakan dalam setiap kegiatannya pemimpin selalu ikut serta secara langsung.

d. Gaya kepemimpinan situasional delegasi (*Delegating*)

Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah pemimpin juga menerapkan gaya delegasi namun dalam kegiatannya tidak banyak, adapun metode pembinaan akhlaknya meliputi sebagai berikut:

1) Mendidik melalui kemandirian

Pada metode mendidik melalui kemandirian ini terdapat beberapa kegiatan yang pemimpin hanya mengawasi, adapun kegiatannya seperti perpisahan sekolah, menghias panggung, penggalangan dana untuk keluarga santri yang meninggal.

Seperti yang disampaikan oleh Guru Ahmad Yuni:

“Sebenarnya ada kegiatan yang santri tuh melakukannya sendiri, wan kami para guru-guru nih kada umpat campur kami meawasi haja, kegiatannya tuh misalkan nih ada keluarga atau wali santri nang maninggal biasanya santri tuh beisi inisiatif sorang bepintaan gasan santri tuh, wan jua acar perpisahan tuh kami kada umpat campur jua ayah pimpinan kada umpat campur jua meawasi haja pang kayapa santri meaturnya.”

Adapun salah satu kegiatan yang biasanya bertujuan memandirikan santri adalah kegiatan Asrama namun asrama hanya di khususkan untuk santri kelas 3 wsutho dan juga santri yang rumahnya jauh.

Gaya delegasi di Pondok Pesantren Ar-Rahmah memang berjalan dan sesuai dengan teori kepemimpinan. Namun gaya ini tidak terlalu diterapkan karena kurangnya kegiatan yang dapat dilakukan santri secara mandiri dan kurangnya bangunan asrama yang membuat pendidikan kemandirian tidak dapat dilakukan santri secara maksimal. Adapun jumlah santri yang measrama di Pondok Pesantren Ar-Rahmah adalah 38 santri laki-laki dari 136 santri.

Berdasarkan gaya kepemimpinan situasional tersebut maka dapat diketahui bahwa setiap gaya kepemimpinannya dapat diterapkan sesuai teori kepemimpinan tergantung kondisi dan situasi namun sangat disayangkan dalam aspek kemandirian tidak dapat terpenuhi seluruhnya karena terbatasnya bangunan asrama yang ada di Pondok Pesantren Ar-Rahmah.

## B. Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti dapat melakukan analisis data sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan yang diterapkan pemimpin Pondok Pesantren Ar-Rahmah Desa Karya Baru Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala

Gaya kepemimpinan yang diterapkan di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Desa Karya Baru Kecamatan Tabunganen menggunakan gaya kepemimpinan situasional. Gaya kepemimpinan situasional digunakan karena pemimpin lebih menekankan kepada keadaan anggota dan tingkat kematangan anggota. Kematangan merupakan kemampuan anak buah dalam menjalankan tugas dan mampu bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugas yang diberikan.<sup>20</sup>

Gaya kepemimpinan situasional yang digunakan pemimpin Pondok Pesantren Ar-Rahmah Desa Karya Baru Kecamatan Tabunganen meliputi gaya kepemimpinan situasional intruksi (*Telling*), gaya kepemimpinan situasional konsultasi (*Selling*), gaya kepemimpinan situasional partisipasi (*Participating*), dan Gaya kepemimpinan situasional delegasi (*Delegating*).

a. Gaya kepemimpinan situasional intruksi (*Telling*)

Gaya ini diterapkan oleh Pemimpin Pondok Pesantren Ar-Rahmah untuk santri dan santriwati baru yang belum memiliki niat kuat, dan kurangnya motivasi dalam menuntut ilmu di pondok pesantren. Kurangnya niat atau tidak adanya niat santri dalam menuntut ilmu agama di pondok pesantren dipengaruhi oleh kemauan mereka, dan penyebab mereka masuk ke pondok pesantren. Kebanyakan santri yang tidak memiliki niat biasanya dikarenakan mereka masuk ke pondok pesantren karena kemauan orang tua mereka. Gaya

---

<sup>20</sup> Hatari Marwina Siagian and Lubis, "Penerapan Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah SD Swasta" 6. No 3 (2022)

intruksi akan efektif dan dapat diterapkan apabila bawahan memiliki tingkat kematangan yang rendah.<sup>21</sup>

Dalam gaya intruksi ini pemimpin Pondok Pesantren Ar-Rahmah setiap kegiatannya selalu menjelaskan tujuan diadakan kegiatan tersebut, serta memberikan arahan yang jelas kepada pihak guru, maupun kepada santri secara langsung. Pemimpin Pondok Pesantren Ar-Rahmah dalam penyampaian tugas juga sangat mudah dikarenakan adanya komunikasi yang baik antara atasan dengan bawahan.

Adapun dalam pembinaan akhlak pada gaya intruksi metode pembinaan yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Pembiasaan dan Latihan

Pembiasaan dan latihan biasanya yang diberikan untuk santri adalah pelatihan tentang norma-norma hingga santri dapat melakukannya secara mandiri. Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah pembiasaan dan Latihan telah dilakukan sejak santri pertama kali masuk pesantren, adapun pembiasaannya seperti pembiasaan sholat tepat waktu, berkata-kata yang sopan baik itu dengan orang tua, guru, maupun teman.

- 2) Mengambil Pelajaran (*Ibrah*)

Ibrah adalah kegiatan dimana ada peristiwa santri diminta merenungkan, serta mengambil sebuah pelajaran dari hal yang terjadi.

Tujuan pembelajaran ibrah sendiri membuat santri puas dalam memahami

---

<sup>21</sup> Wahyudin and Imam Tabroni, "Gaya Kepemimpinan Situasional Kiai Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Santri" 3. No1



perkara-perkara yang berhubungan dengan agama yang bertujuan mendidik, menggerakkan, serta menambah tentang pengetahuan agama. Pondok Pesantren selalu menerapkan ibrah terkait peristiwa yang dapat merusak moral santri.

### 3) Nasehat

Nasehat adalah sebuah peringatan seseorang yang dapat menyentuh hati, nasehat yang diberikan dapat membuat seseorang mengamalkan apa yang dinasehatkan kepadanya agar dia menjadi kepribadian yang lebih baik. Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah nasehat diberikan sebagai peringatan, sebagai arahan agar santri dapat mengamalkan apa yang dinasehati serta tidak melanggar ketentuan yang Allah tetapkan.

### 4) Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan cara menjaga kelangsungan nilai positif dalam sebuah pendidikan. Kedisiplinan yang baik akan menghasilkan pujian serta melanggar dari ketentuan kedisiplinan akan berakibatkan sanksi. Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah dalam metode kedisiplinan telah dibuat tata tertip untuk mendisiplinkan santri, yang didalamnya berisikan kewajiban, larangan, dan sanksi.

## b. Gaya kepemimpinan situasional konsultasi (*Selling*)

Gaya konsultasi cocok untuk bawahan yang memiliki tingkat kematangan rendah namun memiliki kemauan dalam melakukan tugas, meski tidak memiliki keahlian. Kegiatan dalam gaya konsultasi ini adalah

dengan memberikan arahan kepada bawahan serta support untuk memperkuat kemauannya serta melatihnya agar dia bisa melakukan apa yang dia inginkan.<sup>22</sup>

Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah gaya ini sangat sering digunakan hampir setiap kegiatan dikarenakan pemimpin Pondok Pesantren Ar-Rahmah yang selalu melakukan diskusi kepada para guru dalam membuat keputusan, serta tersedianya konsultasi dengan wali murid dalam memecahkan permasalahan yang dimiliki santri, dan ada juga konsultasi yang dilakukan bersama dengan santri.

Adapun metode pembinaan akhlak santri yang dilakukan pada gaya konsultasi sebagai berikut:

1) Nasehat

Nasehat selain dapat dimasukan kepada gaya intruksi naseht juga bisa dimasukan kebagian gaya konsultasi, bedanya nasehat yang diberikan pada gaya konsultasi hanya berupa arahan dan juga terdapat komunikasi dua arah yaitu dari santri yang meminta pendapat kepada pimpinan pondok.

c. Gaya kepemimpinan situasional partisipasi (*Participating*)

Gaya partisipasi diterapkan terhadap anak buah yang memiliki tingkat kematangan dan kemampuan yang tinggi tetapi tidak memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi sehingga dalam kegiatan pemimpin harus ikut

---

<sup>22</sup> Ibid.

serta atau memulai terlebih dahulu. Gaya partisipasi ditandai dengan adanya kerja sama antara pemimpin dengan bawahan dalam sebuah kegiatan. Keterlibatan pemimpin bertujuan agar bawahan semakin berkembang.<sup>23</sup>

Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah gaya ini diterapkan untuk santri yang belum terbiasa atau belum dapat melakukan kegiatan sendiri karena merasa belum mampu menjalankan tugasnya secara mandiri. Terdapat beberapa kegiatan yang pemimpin pondok serta guru harus mendampingi santri kegiatannya seperti fardu kifayah, gotong royong dimasyarakat, membersihkan halaman, maulid burdah, dan pembacaan dalai.

Adapun metode pembinaan akhlak yang digunakan pada gaya partisipasi sebagai berikut:

1) Metode keteladanan (*Uswah Hasanah*)

Metode keteladanan adalah kegiatan memberikan contoh baik secara langsung kepada santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah sendiri keteladanan yang ditampakan oleh pemimpin secara langsung adalah bertutur kata yang sopan, sholat lima waktu tepat waktu, menghadiri undangan dari masyarakat, sosialisasi dengan masyarakat, serta menjaga kebersihan baik diri maupun Rohani.

2) Pembiasaan dan Latihan

Pembiasaan dan latihan dalam gaya partisipasi yaitu dengan melatih santri terbiasa berkata-kata baik, dan melatih santri dalam sholat tepat

---

<sup>23</sup> Ibid.

waktu. Selain ibadah yang wajib santri juga dilatih melaksanakan ibadah sunah hingga mereka mandiri dalam mengerjakannya.

### 3) Mendidik melalui kemandirian

Pendidikan sebelum santri bisa mandiri tentunya pemimpin Pondok Pesantren akan ikut serta diawal pelatihannya salah satunya seperti mendidik santri dalam menguasai wiritan yang biasa dilakukan di Pondok Pesantren Ar-Rahmah hingga dia bisa melakukannya sendiri.

#### d. Gaya kepemimpinan situasional delegasi (*delegating*)

Menurut Tabroni gaya delegasi hanya diperuntukkan untuk bawahan yang memiliki kematangan tinggi hingga pemimpin tidak perlu ikut serta hanya mengawasi dalam kegiatan yang dilakukan bawahan.<sup>24</sup> Pondok Pesantren Ar-Rahmah menerapkan gaya delegasi ini tergantung kegiatannya. Adapun metode pembinaan akhlak yang digunakan pada gaya ini sebagai berikut:

##### 1) Mendidik melalui kemandirian

Mendidik melalui kemandirian adalah metode pembinaan yang digunakan untuk membuat santri dapat mengambil keputusan secara mandiri, dan membuat santri dapat menentukan yang mana yang baik dan yang buruk. Adapaun di Pondok Pesantren Ar-Rahmah kegiatan yang santri dapat lakukan secara mandiri seperti penggalangan dana, persiapan acara, melakukan wiritan yang awalnya perlu bimbingan sekarang telah bisa dilakukan mandiri.

---

<sup>24</sup> Ibid.

Adapun kegiatan yang diadakan agar santri dapat mandiri adalah kegiatan Asrama, namun sangat disayangkan asrama di Pondok Pesantren Ar-Rahmah terbatas sehingga kegiatan asrama tersebut tidak dapat dilakukan seluruh santri.

2. Kesesuaian gaya kepemimpinan yang diterapkan pemimpin Pondok Pesantren Ar-Rahmah Desa Karya Baru Kecamatan Tabungane dalam pembinaan Akhlak Santri

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di analisis kesesuaian gaya kepemimpinan yang diterapkan di Pondok Pesantren Ar-Rahmah sebagai berikut:

a. Gaya kepemimpinan situasional intruksi (*Telling*)

Penerapan gaya intruksi di Pondok Pesantren Ar-Rahmah terbilang dapat berjalan sesuai dengan teori kepemimpinan dalam penerapannya karena adanya penetapan tujuan yang jelas dari pemimpin Pondok Pesantren Ar-Rahmah, adanya batasan waktu yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan, adanya interaksi atau hubungan komunikasi yang bagus dengan bawahan, serta adanya kegiatan mencari tahu masalah yang dialami santri.

b. Gaya kepemimpinan situasional konsultasi (*Selling*)

Gaya konsultasi yang diterapkan pemimpin di Pondok Pesantren Ar-Rahmah telah berjalan sesuai dengan teori kepemimpinan karena adanya komunikasi dua arah antara pemimpin dengan bawahan seperti memberi saran, maupun meminta ide kepada bawahan, adanya pembagian tugas yang dilakukan oleh pemimpin melalui diskusi dengan para bawahan, dan pengawasan yang dilakukan pemimpin dalam kegiatan yang telah direncanakan.

c. Gaya kepemimpinan situasional partisipasi (*Participating*)

Gaya partisipasi yang diterapkan oleh pemimpin Pondok Pesantren Ar-Rahmah sudah berjalan sesuai dengan teori kepemimpinan karena ada beberapa kegiatan yang pemimpin harus ikut berpartisipasi demi membuat bawahan bekerja, partisipasi yang dilakukan berupa dukungan dan pemberian arahan kepada bawahan apabila bawahan melakukan kesalahan. Meskipun tidak seluruh kegiatan pemimpin berpartisipasi tetapi gaya ini tergolong telah berjalan sesuai aturan saat gaya ini diterapkan.

d. Gaya kepemimpinan situasional delegasi

Gaya delegasi pada dasarnya hanya dapat digunakan dalam kegiatan yang pemimpin tidak ikut serta tapi hanya mengawasi. Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah gaya ini telah diterapkan sesuai teori kepemimpinan namun pada gaya ini penerapan kegiatannya kurang karena kegiatan yang dapat dilakukan santri secara mandiri itu sedikit. Gaya delegasi kurang diterapkan di Pondok Pesantren Ar-Rahmah selain kurangnya kegiatan yang dapat santri lakukan secara mandiri juga dipengaruhi kurangnya bangunan asrama yang tersedia yang membuat santri tidak dapat melakukan pendidikan kemandirian secara menyeluruh.

Dari aspek pembinaan akhlak santri yang tidak dapat terpenuhi oleh gaya kepemimpinan situasional di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Desa Karya Baru Kecamatan Tabungnen sepenuhnya ada dibagian kemandirian. Penyebabnya adalah kurangnya bangunan asrama yang dimiliki Pondok Pesantren Ar-Rahmah

yang membuat tidak seluruh santri dapat melakukan kegiatan asrama. Selain kemandirian kurangnya asrama dapat membuat santri mengeluarkan biaya yang lebih besar daripada yang asrama dikarenakan harus memenuhi biaya transportasi yang digunakan, dan membuat kurangnya pengawasan kepada santri karena santri ada yang tidak asrama.